

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Berdasarkan analisis univariat, diperoleh bahwa jumlah balita yang termasuk dalam kategori stunting terdapat 27 balita (36,5%) dan jumlah balita dengan kategori tidak stunting terdapat sebanyak 47 balita (63,5%).
- b. Berdasarkan hasil penelitian faktor penyebab dasar (usia ibu saat hamil menunjukkan ; 15 balita terkena stunting dan 19 balita tidak, tinggi badan ibu <150 cm menunjukkan ; 16 balita mengalami stunting dan 13 balita tidak, pendidikan ibu yang rendah menunjukkan ; 24 balita mengalami stunting dan 35 balita tidak, pendapatan keluarga yang kurang menunjukkan ; 21 balita mengalami stunting dan 32 balita tidak mengalami stunting. Selanjutnya, faktor penyebab langsung (panjang bayi lahir <48 cm menunjukkan ; 18 balita mengalami stunting dan 12 balita tidak , berat bayi lahir <2500 gram menunjukkan ; 10 balita mengalami stunting dan 2 balita tidak, status imunisasi tidak lengkap menunjukkan ; 13 balita mengalami stunting dan 21 balita tidak, suplementasi vitamin A tidak lengkap menunjukkan ; 21 balita mengalami stunting dan 32 balita tidak, penyakit infeksi yang pernah diderita balita menunjukkan ; 13 balita mengalami stunting dan 18 balita tidak, tidak diberi ASI Eksklusif menunjukkan ; 14 balita mengalami stunting dan 19 tidak, Tidak Inisiasi Menyusui Dini (IMD) menunjukkan ; 17 balita mengalami stunting dan 17 balita tidak.
- c. Hasil dari penelitian menunjukkan Faktor penyebab dasar yang paling tinggi adalah faktor tinggi ibu saat hamil <150 cm dengan hasil p-value 0,015 dan faktor ini menyebabkan 16 balita mengalami stunting. Selanjutnya, faktor penyebab langsung dari kejadian stunting adalah panjang bayi lahir <48 cm dengan hasil p-value 0,005. Faktor ini menyebabkan 18 balita terkena stunting. Terakhir adalah faktor penyebab tidak langsung yaitu sanitasi dan air bersih yang tidak layak dengan hasil

p-value 0,014, hal ini menyebabkan terdapat 18 balita yang terkena stunting.

V.2 Saran

a. Saran untuk Masyarakat

- 1) Saran untuk masyarakat terutama ibu yang memiliki balita, agar rutin melakukan pengecekan berat badan dan tinggi badan anak ke fasilitas kesehatan terdekat atau posyandu terdekat. Tujuannya agar ibu bisa memantau perkembangan anak, sehingga menurunkan risiko terjadinya stunting.
- 2) Mengadakan program sosialisasi mengenai stunting dan pencegahannya serta dengan melakukan program posyandu bulanan pada balita secara rutin.

b. Saran untuk Program Studi Kesehatan Masyarakat

- 1) Menambah kajian literatur terkait masalah stunting pada balita, agar memudahkan mahasiswa dalam mencari literatur dan berguna untuk membantu menjadi referensi pada penulisan tugas akhir.

c. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- 1) Disarankan peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda dengan penelitian ini, tetapi objeknya tetap di Puskesmas ini.
- 2) Disarankan peneliti selanjutnya menggunakan metode penelitian yang berbeda dengan penelitian ini, agar menghasilkan hasil penelitian yang lebih inovatif.